سلسلة الرسائل المفيدة المترجمة إلى الإندونيسية

رقم : ١

فضل صيام رمضان وقيامه

مع بيان أحكام مهمة قد تخفى على بعض الناس

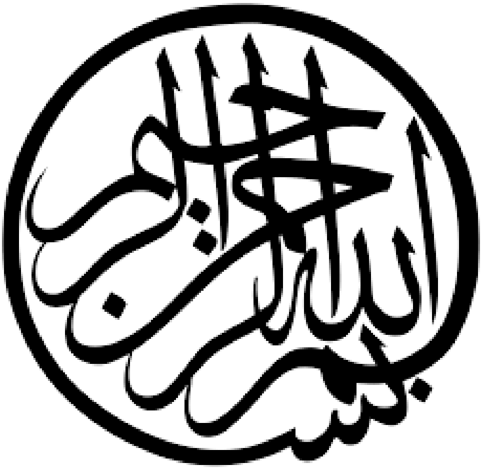
لسماحة الشيخ عبد العزيز بن عبد الله بن ابن باز -رحمه الله-

Keutamaan Puasa Dan Qiyam Ramadhan

Beserta Penjelasan Hukum-Hukum Penting Yang Terkadang Samar Bagi Sebagian Manusia

Oleh Samahatu Asy-Syaikh Abdul Aziz Bin Abdillah Ibnu Baz -Rahimahullah-

Diterjemahkan Oleh : Zaid Al-Khoir



Ma’had Tahfidzh Daarus Sunnah

das.sch.id

Maktabah Zaid

المقدمة

Pendahuluan

إن الحمد لله، نحمده ونستعينه ونستغفره، ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا، من يهده الله فلا مضل له، ومن يضلله فلا هادي له، وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمدا عبده ورسوله، أما بعد ؛

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah ta'ala Rabb semesta alam, Dzat yang Maha Esa tidak ada sekutu baginya, Dzat yang memilki nama-nama yang indah dan shifat-shifat yang mulia, Ialah yang telah menciptakan segala sesuatu dan mengistimewakan sebagiannya dari sebagian yang lainnya, sebagaimana Allah telah mengistimewakan bulan Ramadhan dari bulan-bulan yang lainnya.

Shalawat dan salam kita haturkan kepada suri tauladan kita nabi yang mulia Muhammad shallahu'alaihi wasallam yang telah menyampaikan risalah dari Allah, mengajarkan Al-qur'an dan hikmah, tidak ada jalan yang menghantarkan ke surga-Nya kecuali telah beliau perintahkan, dan tidak ada jalan yang menghantarkan ke neraka kecuali telah beliau peringatkan.

Ini adalah sebuah risalah (surat) untuk semua kaum muslimin secara umum dimanapun berada, dari Asy-Syaikh Abdul Aziz Bin Baz rahimahullah, yang berisikan nasihat-

nasihat yang sangat dibutuhkan oleh kaum muslimin ketika menjelang datangnya bulan Ramadhan, karena risalah ini mencakup tentang keutamaan bulan Ramadhan, puasanya, qiyamnya, dan beberapa hukum yang kadang luput pengetahuannya dari sebagian manusia.

Maka saya berusaha untuk menterjemahkannya ke dalam Bahasa indonesia agar faidah-faidah yang berharga ini bisa tersebar dan dirasakannya manfaatnya untuk kaum muslimin di indonesia.

Saya mencoba untuk mendekatkan maknanya, merapihkannya, memberikan judul dan sedikit catatan kaki.

Semoga silsilah terjemahan risalah ini bermanfaat dan bisa berlanjut kepada terjemahan risalah-risalah yang lainnya.

Hanya kepada Allah kami meminta pertolongan dan taufiq-Nya.

Bogor, syawwal 1445 H

﴾ ترجمة المصنف ﴿

﴾ Biografi Penulis ﴿

- Nama dan nasabnya

Beliau adalah asy-syaikh al-laamah al-qudwah Abdul Aziz bin Abdillah bin Abdirrahim bin Baz, kunyahnya adalah Abu abdillah, dan dikenal dengan Bin Baz sebagai nisbat kepada salah satu kakeknya, dan laqabnya adalah Mufti umum kerajaan arab Saudi.

- Tanggal lahirnya

Beliau dilahirkan pada tanggal 12 dzulhijjah 1330 H

- Guru-gurunya

Beliau menimba ilmu dari beberapa ulama di zamannya, diantaranya : asy-syaikh hamd bin faris, asy-syaikh sa'd bin 'atiq, asy-syaikh Muhammad bin abdillathif alusy-syaikh, asyaikh Muhammad bin Ibrahim alusy-syaikh.

- Murid-muridnya

Banyak sekali penuntut ilmu yang menimba ilmu dari beliau, diantaranya yang terkenal adalah : asy-syaikh fahd bin humayyin, asy-syaikh ibnu utsaimin, asy-syaikh shalih bin fauzan, asy-syaikh Abdullah bin qa'ud.

- Karya-karyanya

Karya-karya beliau ada yang tertulis seperti : kitat at-tahqiq wal idhah, naqdhul qaumiyyah al-arabiyyah, ada juga yang

berbentuk tafrigh (koversi dari audio ke tulisan) seperti syarh kitab tauhid, syarh ushul tsaltsal dan yang lainnya

- Tanggal wafatnya

Beliau wafat pada tanggal 27 muharram 1420 H saat berumur 90 tahun, semoga Allah merahmatinya dengan rahmat yang luas.

﴿ نص الرسالة ﴾

﴿ Teks Surat ﴾

Pembuka

من عبد العزيز بن عبد الله بن ابن باز إلى من يراه من المسلمين، سلك الله بي وبهم سبيل أهل الإيمان، ووفقني وإياهم للفقه في السنة والقرآن. آمين.

سلام الله عليكم ورحمة الله وبركاته.

أما بعد:

Dari Abdul Aziz Bin Abdillah Bin Baz kepada siapa saja yang menganggapnya sebagai kaum muslimin, semoga Allah menempuhkan aku dan mereka jalannya ahli iman dan memberikan kepada-ku dan kepada mereka taufiq untuk memahami As-Sunnah dan Al-Qur'an, Amin.

Salamun 'alaikum warahmatullahi wabrakatuh

Amma ba'du :

Isi surat

فهذه نصيحة موجزة تتعلق بفضل صيام رمضان وقيامه، وفضل المسابقة فيه بالأعمال الصالحة، مع بيان أحكام مهمة قد تخفى على بعض الناس.

Ini adalah sebuah nasihat yang ringkas yang berkaitan dengan keutamaan puasa Ramadhan, qiyam-nya, dan keutamaan berlomba-lomba melakukan amal shalih didalamnya, beserta penjelasan hukum-hukum penting yang terkadang samar bagi sebagian manusia.

ثبت عن رسول الله صلى الله عليه وسلم أنه كان يبشر أصحابه بمجيء شهر رمضان، ويخبرهم عليه الصلاة والسلام أنه شهر تفتح فيه أبواب الرحمة وأبواب الجنة وتغلق فيه أبواب جهنم، وتغلُّ فيه الشياطين، ويقول صلى الله عليه وسلم : «**إذا كانت أول ليلة من رمضان فُتحت أبواب الجنة فلم يغلق منها باب، وغلقت أبواب جهنم فلم يفتح منها باب، وصفدت الشياطين، وينادي منادٍ يا باغي الخير أقبل، ويا باغي الشر أقصر، ولله عتقاء من النار وذلك كل ليلة**».

Telah tetap dari nabi shallallahu'alaihi wasallam bahwasannya beliau menyampaikan kabar gembira kepada para sahabatnya dengan datangnya bulan Ramadhan, dan beliau mengabarkan bahwa ia adalah bulan yang di dalamnya dibukakan pintu surga, ditutup pintu neraka, dan setan-setan dibelenggu, nabi shallallahu'alaihi wasallam bersabda : "*apabila masuk malam pertama di bulan Ramadhan maka pintu-pintu surga dibuka tidak ada satupun yang ditutup, dan pintu-pintu neraka ditutup tidak ada satupun yang dibuka, dan setan-setan dibelenggu, dan ada seorang penyeru yang menyeru : wahai orang yang menginginkan kebaikan lakukanlah, wahai orang yang menginginkan keburukan berhentilah, dan Allah memiliki hamba-hamba yang dibebaskan dari api neraka dan itu terjadi setiap malamnya*".[1]

ويقول عليه الصلاة والسلام : «**جاءكم شهر رمضان شهر بركة يغشاكم الله فيه فينزل الرحمة ويحط الخطايا ويستجيب الدعاء، ينظر الله إلى**

[1] HR At-Tirmidzi 682, & Ibnu majah 1642

تنافسكم فيه فيباهي بكم ملائكته، فأروا الله من أنفسكم خيراً فإن الشقي من حرم فيه رحمة الله» .

Dan nabi shallallahu'alaihi wasallam bersabda : "*telah datang kepada kalian bulan keberkahan, Allah menaungi kalian didalam-nya, Ia menurunkan rahmat, menghapuskan kesalahan-kesalahan, mengabulkan do'a, Allah melihat perlombaan kalian didalam-nya, maka Ia membanggakan kalian dihadapan malakait-Nya, maka perlihatkanlah kebaikan dari diri kalian, karena sesungguh-nya orang yang sengsara adalah orang yang diharamkan dari rahmat Allah didalam-nya*".[2]

ويقول عليه الصلاة والسلام : «من صام رمضان إيماناً واحتساباً غفر له ما تقدم من ذنبه، ومن قام رمضان إيماناً واحتساباً غفر له ما تقدم من ذنبه، ومن قام ليلة القدر إيماناً واحتساباً غفر له ما تقدم من ذنبه».

Dan nabi shallallahu'alaihi wasallam bersabda : "*barangsiapa puasa di bulan Ramadhan karena iman dan mengharapkan pahala maka akan diampuni dosanya yang telah berlalu, dan barangsiapa shalat malam (tarawih) di bulan Ramadhan karena iman dan mengharapkan pahala maka akan diampuni dosanya yang telah berlalu, dan barangsiapa shalat di malam lailatul qadr karena iman dan mengharapkan pahala maka akan diampuni dosanya yang telah berlalu*".[3]

---

[2] HR. Ath-Thabrani dalam mu'jamul kabir 2238, sanadnya lemah

[3] Muttafaq 'alaihi

ويقول عليه الصلاة والسلام : «**يقول الله عز وجل: كل عمل ابن آدم له الحسنة بعشر أمثالها إلى سبعمائة ضعف إلا الصيام فإنه لي وأنا اجزي به، ترك شهوته وطعامه وشرابه من أجلي، للصائم فرحتان، فرحة عند فطره، وفرحة عند لقاء ربه، ولخلوف فم الصائم أطيب عند الله من ريح المسك**».

Dan nabi shallallahu'alaihi wasallam bersabda : "*Allah azza wajalla berkata : setiap amalan anak adam untuknya, satu kebaikan dilipat-gandakan dengan sepuluh kali lipat sampai tujuh ratus kali lipat, kecuali puasa, sesunguhnya ia milik-Ku, akulah yang akan membalasnya, ia meninggalkan syahwatnya, makannya dan minumnya karna-Ku, orang yang berpuasa mendapatkan dua kebahagian, kebahagian ketika ia berbuka dan kebahagian ketika ia berjumpa dengan Rabb-nya, dan sungguh bau mulut orang yang berpuasa lebih wangi disisi Allah dari wangi minyak kasturi*".[4]

والأحاديث في فضل صيام رمضان وقيامه وفضل جنس الصوم كثيرة.

Kewajiban shalat 5 waktu setelah 2 syahadat

فينبغي للمؤمن أن ينتهز هذه الفرصة وهي ما مَنَّ الله به عليه من إدراك شهر رمضان فيسارع إلى الطاعات، ويحذر السيئات، ويجتهد في أداء ما افترض الله عليه ولا سيما الصلوات الخمس فإنها عمود الإسلام، وهي أعظم الفرائض بعد الشهادتين. فالواجب على كل مسلم ومسلمة المحافظة عليها وأداؤها في أوقاتها بخشوع وطمأنينة.

[4] Muttafaq 'alaihi

Dan hadits-hadits tentang keutamaan puasa & qiyam Ramadhan dan juga keutamaan puasa secara umum sangat banyak.

Maka selayaknya seorang mu'min memanfaatkan kesempatan ini yaitu karunia yang Allah berikan kepadanya berupa perjumpaan dengan bulan Ramadhan, maka hendaknya ia bersegera melaksanakan ketaatan, dan berhati-hati dari melakukan keburukan, dan berusaha dalam melaksanakan apa-apa yang telah Allah wajibkan atasnya, terutama shalat yang lima waktu karena ia adalah tiang agama islam, dan ia adalah kewajiban yang paling agung setelah dua syahadat, maka wajib atas setiap muslim dan muslimah untuk menjaga shalat, dan melaksanakannya pada waktunya dengan khusu' dan thuma'ninah.

Shalat berjama'ah

ومن أهم واجباتها في حق الرجال أداؤها في الجماعة في بيوت الله التي أذن الله أن ترفع ويذكر فيها اسمه كما قال عز وجل : ﴿ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ﴾ [البقرة:٤٣]، وقال تعالى ﴿ حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ﴾ [البقرة:٢٣٨]، وقال عز وجل :﴿ قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ. الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ﴾ [المؤمنون:١-٢]، إلى أن قال عز وجل: ﴿ وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ. أُولَٰئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ. الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ﴾ [المؤمنون:٩-١١]، وقال النبي صلى الله عليه وسلم «**العهد الذي بيننا وبينهم الصلاة فمن تركها فقد كفر**».

Dan diantara kewajiban yang paling penting bagi para laki-laki adalah melaksanakannya secara berjamaah di rumah-rumah Allah yang Allah izinkan untuk ditinggikan dan disebut-sebut nama-Nya, sebagaimana Allah azza wajalla berfirman : "*dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat, dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'*" (al-baqarah :43), dan Allah ta'ala berfirman : "*jagalah shalat-shalat dan jagalah shalat pertengahan (ashar) dan shalatlah karena Allah dalam keadaan ta'at dan patuh*" (al-baqarah :238), dan Allah azza wajalla berfirman : "*sungguh telah beruntung orang-orang yang beriman, yaitu orang-orang yang khusu' dalam shalatnya*", al-mu'minun : 1-2) sampai pada firman-Nya :"*dan mereka selalu menjaga shalat, mereka adalah ahli waris, ahli waris surga Firdaus, mereka kekal didalamnya*". (al-mu'minun : 9-11). Dan nabi shallallahu'alaihi wasallam bersabda : *perjanjian (yang memisahkan) antara kami dan mereka (kaum kuffar) adalah shalat, maka barangsiapa meninggalkannya ia telah kafir*".[5]

Kewajiban zakat

وأهم الفرائض بعد الصلاة أداء الزكاة كما قال عز وجل : ﴿ وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَٰلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴾ [البينة:٥]. وقال تعالى: ﴿ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴾ [النور:٥٦]. وقد دل كتاب الله العظيم وسنة رسوله الكريم على أن من لم يؤد زكاة ماله يعذب به يوم القيامة.

Dan kewajiban yang paling penting setelah shalat adalah menunaikan zakat, sebagaimana Allah azza wajalla berfirman : "*dan tidaklah mereka diperintahkan kecuali agar mereka menyembah Allah dengan ikhlash kepada-Nya semata*

[5] HR. At-Tirmidzi 2621, An-nasai 463, ibnu majah 1079 & Ahmad 22987

karena (menjalankan) agama dengan lurus dan agar mereka mendirikan shalat, dan agar menunaikan zakat, dan itulah agama yang lurus" (al-bayyinah :5), dan Allah ta'ala berfirman : "*dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan taatilah rasul agar kalian diber rahmat*" (an-nur : 56), dan al-qur'an dan sunnah nabi yang mulia telah menunjukan bahwa siapa yang tidak menunaikan zakat hartanya dia akan diadzab dengannya pada hari kiamat nanti.

Kewajiban puasa Ramadhan

وأهم الأمور بعد الصلاة والزكاة صيام رمضان، وهو أحد أركان الإسلام الخمسة المذكورة في قول النبي ﷺ : «**بني الإسلام على خمس؛ شهادة أن لا إله إلا الله وأن محمداً رسول الله، وإقام الصلاة، وإيتاء الزكاة، وصوم رمضان، وحج البيت**».

Dan perkara yang paling penting setelah shalat dan zakat adalah puasa Ramadhan, dia adalah salah satu rukun islam yang lima yang disebutkan dalam sabda nabi shallallahu'alaihi wasallam : "*islam dibangun diatas lima perkara : persaksian bahwa tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Allah dan muhammad adalah utusannya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, puasa ramadhan dan haji ke baitullah*".[6]

ويجب على المسلم أن يصون صيامه وقيامه عما حرم الله عليه من الأقوال والأعمال، لأن المقصود بالصيام هو طاعة الله سبحانه وتعظيم حرماته، جهاد النفس على مخالفة هواها في طاعة مولاها، وتعويدها الصبر عما حرم الله،

[6] Muttaffaq 'alaihi

وليس المقصود مجرد ترك الطعام والشراب وسائر المفطرات، ولهذا صح عن رسول الله صلى الله عليه وسلم أنه قال: «**الصيام جنة، فإذا كان يوم صوم أحدكم فلا يرفث ولا يصخب فإن سابه أحد أو قاتله فليقل إني صائم**». وصح عنه صلى الله عليه وسلم أنه قال: «**من لم يدع قول الزور والعمل به والجهل فليس لله حاجة في أن يدع طعامه وشرابه**». فعلم بهذه النصوص وغيرها أن الواجب على الصائم الحذر من كل ما حرم الله عليه والمحافظة على كل ما أوجب الله عليه، وبذلك يرجى له المغفرة والعتق من النار وقبول الصيام والقيام.

Dan wajib atas setiap muslim untuk menjaga shiyam dan qiyam-nya dari hal-hal yang telah Allah haramkan atas-nya baik ucapan ataupun perbuatan, karena maksud dari puasanya adalah mentaati Allah subhanahu wata'ala dan mengagungkan kehormatan-kehormatan-Nya, dan agar jiwa melawan hawa nafsu demi menjalankan ketaatan kepada pemiliknya, dan agar membiasakan untuk bersabar dalam menjauhi hal-hal yang telah Allah haramkan, dan bukan diantara tujuan-nya hanya meninggalkan makan, minum dan segala hal yang membatalkan puasa, oleh karena itu telah shahih sebuah hadits dari rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda : "*puasa adalah perisai, maka apabila pada hari salah seorang diantara kalian berpuasa janganlah ia berkata kotor dan menghardik, apabila ada seseorang yang mengejeknya atau mengajaknya berkelahi maka hendaklah ia mengatakan : aku sedang berpuasa*"[7] dan telah shahih dari nabi shallallahu'alaihi wasallam beliau bersabda : "*barangsia yang tidak meninggalkan perkataan*

[7] Muttafaq 'alaihi

dusta, perbuatan dusta dan kebodohan (ketika puasa) maka Allah tidak butuh ia meninggalkan makanan dan minuman-nya".[8] Maka diketahuilah dari nash-nash ini dan yang lainnya bahwa wajib bagi setiap orang berpuasa untuk berhati-hati dari setiap hal yang Allah haramkan atasnya dan wajib menjaga setiap hal yang telah Allah wajibkan atasnya, dengan hal itulah ia diharapkan bisa mendapatkan ampunan dan pembebasan dari api neraka, dan diterimanya puasa dan qiyamnya.

Perkara yang samar ke-1

وهناك أمور قد تخفى على بعض الناس، منها : أن الواجب على المسلم أن يصوم إيماناً واحتساباً، لا رياء ولا سمعة ولا تقليداً للناس أو متابعة لأهله أو أهل بلده، بل الواجب عليه أن يكون الحامل له على الصوم هو إيمانه بأن الله قد فرض عليه ذلك، واحتسابه الأجر عند ربه في ذلك، وهكذا قيام رمضان يجب أن يفعله المسلم إيماناً واحتساباً لا لسبب آخر، ولهذا قال عليه الصلاة والسلام: «**من صام رمضان إيماناً واحتساباً غفر له ما تقدم من ذنبه، ومن قام رمضان إيماناً واحتساباً غفر له ما تقدم من ذنبه، ومن قام ليلة القدر إيماناً واحتساباً غفر له ما تقدم من ذنبه**».

Dan disana ada perkara-perkara yang kadang samar (hukumnya) bagi sebagian manusia, diantaranya : bahwasannya wajib atas setiap muslim untuk berpuasa karena iman dan mengharapkan pahala dari Allah, bukan karena riya, sum'ah,[9] dan bukan karena mengikuti manusia, atau keluarganya atau penduduk negrinya, akan tetapi wajib

---

[8] Muttafaq 'alaihi

[9] Riya : melakukan amalan agar dilihat dan dipuji oleh manusia, sum'ah : melakukan amalan aagr didengar dan dipuji oleh manusia

baginya yang menjadi sebab ia berpuasa adalah imannya kepada Allah bahwa Allah telah mewajibkan puasa atasnya, dan mengharapkan pahala yang ada disisi-Nya, begitu juga dengan qiyam Ramadhan harus karena iman dan mengharapkan pahala, bukan karena sebab yang lain, oleh karena itu nabi shallallahu'alaihi wasallam bersabda : "*barangsiapa yang berpuasa di bulan Ramadhan karena iman dan mengharapkan pahala maka akan diampuni dosanya yang telah berlalu, dan barangsiapa shalat malam (tarawih) di bulan Ramadhan karena iman dan mengharapkan pahala maka akan diampuni dosanya yang telah berlalu, dan barangsiapa shalat di malam lailatul qadr karena iman dan mengharapkan pahala maka akan diampuni dosanya yang telah berlalu*".[10]

Perkara yang samar ke-2

ومن الأمور التي قد يخفى حكمها على بعض الناس ما يلي : ما قد يعرض للصائم من جراح أو رعاف أو قيء أو ذهاب الماء أو البنزين إلى حلقه بغير اختياره، فكل هذه الأمور لا تفسد الصوم لكن من تعمد القيء فسد صومه، لقول النبي صلى الله عليه وسلم: «**من ذرعه القيء فلا قضاء عليه، ومن استقاء فعليه القضاء**».

Diantara perkara yang kadang samar hukumnya bagi Sebagian manusia adalah : apa yang kadang terjadi berupa luka, mimisan, muntah, masuknya air atau gas ke tenggorokannya tanpa keinginannya, maka semua perkara ini tidak membatalkan puasanya, akan tetapi siapa yang muntah dengan sengaja maka batal puasanya, berdasarkan sabda nabi shallallahu'alaihi wasallam : "*siapa yang dikalahkan oleh muntahnya (tanpa sengaja) maka tidak ada*

[10] Muttafaq 'alaihi

qadha baginya, dan siapa yang menyengaja agar muntah maka baginya qadha".[11]

Perkara yang samar ke-3

ومن ذلك : ما قد يعرض للصائم من تأخير غسل الجنابة إلى طلوع الفجر، وما يعرض لبعض النساء من تأخير غسل الحيض أو النفاس إلى طلوع الفجر إذا رأت الطهر قبل الفجر فإنه يلزمها الصوم، ولا مانع من تأخيرها الغسل إلى ما بعد طلوع الفجر، ولكن ليس لها تأخيره إلى طلوع الشمس، بل يجب عليها أن تغتسل وتصلي الفجر قبل طلوع الشمس، وهكذا الجنب ليس له تأخير الغسل إلى ما بعد طلوع الشمس، بل يجب عليه أن يغتسل ويصلي الفجر قبل طلوع الشمس، ويجب على الرجل المبادرة بذلك حتى يدرك صلاة الفجر مع الجماعة.

Diantara hal tersebut : apa yang kadang terjadi bagi orang yang berpuasa berupa mengakhirkan mandi junubnya sampai terbit fajar (masuk waktu subuh), dan kadang terjadi pada Sebagian wanita mengakhirkan mandi suci dari haidh atau nifas sampai terbitnya fajar ketika ia melihat telah suci sebelum fajar, makai ia wajib berpuasa dan tidak mengapa ia mengakhirkan mandinya setelah terbit fajar, akan tetapi tidak boleh mengakhirkannya sampai terbit matahari, wajib baginya mandi dan shalat fajar sebelum matahari terbit, begitu juga orang yang junub tidak boleh baginya mengakhirkan mandinya sampai terbit matahari, ia wajib mandi dan dan shalat fajar sebelum terbit matahari, dan

[11] HR. abu dawud 2380, at-tirmidzi 720, dan yang lainnya

wajib baginya bersegera agar ia mendapatkan shalat fajar berjama'ah.

Perkara yang samar ke-4

ومن الأمور التي لا تفسد الصوم : تحليل الدم، وضرب الإبر غير التي يقصد بها التغذية لكن تأخير ذلك إلى الليل أولى وأحوط إذا تيسر ذلك لقول النبي صلى الله عليه وسلم: «**دع ما يريبك إلى ما لا يريبك**». وقوله عليه الصلاة والسلام: «**من اتقى الشبهات فقد استبرأ لدينه وعرضه**».

Diantara hal yang tidak membatalkan puasa : cek darah dan suntik yang bukan untuk nutrisi,[12] akan tetapi mengakhirkannya hingga malam itu lebih utama dan lebih berhati-hati jika hal tersebut memungkinkan, berdasarkan sabda nabi shallallahu'alaihi wasallam : "*tinggalkanlah hal yang meragukanmu kepada hal yang tidak meragukanmu*",[13] dan sabdanya : "*siapa yang menjauhi perkara yang samar-samar maka ia telah menjaga agamanya dan kehormatan dirinya*".[14]

Perkara yang samar ke-5

ومن الأمور التي يخفى حكمها على بعض الناس: عدم الاطمئنان في الصلاة سواء كانت فريضة أو نافلة، وقد دلت الأحاديث الصحيحة عن رسول الله صلى الله عليه وسلم على أن الاطمئنان ركن من أركان الصلاة لا تصح الصلاة بدونه، وهي الركود في الصلاة والخشوع فيها وعدم العجلة حتى يرجع كل فقار إلى مكانه، وكثير من الناس يصلي في رمضان صلاة التراويح صلاة لا

[12] Berupa vitamin, makanan, minuman
[13] HR. at-tirmidzi 2518, ahmad 1723 dan an-nasai 5711
[14] Muttafaq 'alaihi

يعقلها ولا يطمئن فيها بل ينقرها نقراً، وهذه الصلاة على هذا الوجه باطلة، وصاحبها آثم غير مأجور.

Diantara perkara yang kadang samar hukumnya bagi Sebagian manusia adalah : tidak ada thuma'ninah dalam melakukan shalat baik yang wajib ataupun sunnah, hadits-hadits yang shahih dari nabi shallallahu 'alaihi wasallam telah menunjukan bahwa thuma'ninah termasuk rukun dari rukun-rukun shalat yang tidak sah tanpanya, thuma'ninah adalah tenang di dalam shalat, khusyu' dan tidak tergesa-gesa, (tenang) hingga setiap anggota badan kembali ke tempatnya, banyak orang yang shalat tarawih di bulan Ramadhan dengan shalat yang tidak dia fahami, tidak ada ketenangan di dalamnya, bahkan ia mematuk-matuk, maka shalat seperti ini batal, dan dia berdosa tidak diberi pahala.

Perkara yang samar ke-6

ومن الأمور التي قد تخفى على بعض الناس: ظن بعضهم أن التراويح لا يجوز نقصها عن عشرين ركعة، وظن بعضهم أنه لا يجوز أن يزاد فيها على إحدى عشرة ركعة أو ثلاث عشرة ركعة، وهذا كله ظن في غير محله بل هو خطأ مخالف للأدلة. وقد دلت الأحاديث الصحيحة عن رسول الله صلى الله عليه وسلم، على أن صلاة الليل موسع فيها فليس فيها حد محدود لا تجوز مخالفته، بل ثبت عنه صلى الله عليه وسلم أنه كان يصلي من الليل إحدى عشرة ركعة، وربما صلى ثلاث عشرة ركعة، وربما صلى أقل من ذلك في رمضان وفي غيره، ولما سئل صلى الله عليه وسلم عن صلاة الليل قال : «**مثنى مثنى فإذا خشي أحدكم الصبح**

صلى ركعة واحدة توتر له ما قد صلى»، ولم يحدد ركعات معينة لا في رمضان ولا في غيره.

Diantara perkara yang kadang samar hukumnya bagi Sebagian manusia adalah : persangkaan sebagian orang bahwa shalat tarawih tidak boleh kurang dari 20 rakaat, dan Sebagian yang lain menyangka tidak boleh lebih dari 11 rakaat atau 13 rakaat, ini semua adalah persangkaan yang bukan pada tempatnya, bahkan itu sebuah kesalahan yang menyelisihi dalil-dalil, dan sungguh hadits-hadits yang shahih dari rasulullah shallallahu'alaihi wasallam menunjukan bahwa shalat malam tidak ada batasan tertentu yang tidak boleh diselisihi, bahkan telah tetap dari nabi shallallahu'alaihi wasallam bahwa beliau shalat malam 11 rakaat dan kadang 13 rakaat dan kadang shalat kurang dari itu baik di bulan Ramadhan ataupun selainnya, dan tatkala beliau ditanya tentang shalat malam, beliau menjawab : "*dua rakaat-dua rakaat, apabila salah seorang dari kalian khawatir masuk waktu subuh maka hendaknya shalat satu rakaat sebagai witir untuk shalat sebelumnya*",[15] dan nabi tidak memberikan batasan tertentu di Ramadhan atupun selainnya.

ولهذا صلى الصحابة رضي الله عنهم في عهد عمر رضي الله عنه في بعض الأحيان ثلاثاً وعشرين ركعة وفي بعضها إحدى عشرة ركعة، كل ذلك ثبت عن عمر رضي الله عنه وعن الصحابة في عهده.

Oleh karena itu para sahabat radhiyallahu 'anhum shalat (tarawih) di zaman umar radhiyallahu 'anhu terkadang

[15] Muttafaq 'alaihi

23 rakaat, dan kadang 11 rakaat, semua itu telah tetap dari umar dan para sahabat di zamannya radhiyallahu ‘anhum.

وكان بعض السلف يصلي في رمضان ستاً وثلاثين ركعة ويوتر بثلاث، وبعضهم يصلي إحدى وأربعين، ذكره ذلك عنهم شيخ الإسلام ابن تيمية –رحمه الله– وغيره من أهل العلم كما ذكر –رحمه الله– أن الأمر في ذلك أوسع، وذكر أيضاً أن الأفضل لمن أطال القراءة والركوع والسجود أن يقلل العدد، ومن خفف القراءة والركوع والسجود زاد في العدد، هذا معنى كلامه رحمه الله.

Dan sebagian salaf shalat (tarawih) di bulan Ramadhan 36 rakaat dan witir 3 rakaat, dan sebagian yang lain shalat 41 rakaat, hal itu disebutkan oleh syaikhul islam ibnu taimiyyah rahimahullah dan yang lainnya dari para ulama, dan sebagaimana beliau katakan bahwa perkara tersebut hal luas, dan beliau juga menyebutkan bahwa yang paling utama siapa yang memanjangkan bacaannya ruku’nya dan sujudnya hendaknya dia meringankan jumlah rakaat, dan siapa yang meringankan bacaannya, ruku’nya, dan sujudnya, hendaknya dia menambah jumlah rakaat, ini makna perkataan beliau rahimahullah.

ومن تأمل سنته صلى الله عليه وسلم علم أن الأفضل في هذا كله هو صلاة إحدى عشرة ركعة أو ثلاث عشرة ركعة في رمضان وغيره لكون ذلك هو الموافق لفعل النبي صلى الله عليه وسلم في غالب أحواله، لأنه أرفق بالمصلين وأقرب إلى الخشوع والطمأنينة ومن زاد فلا حرج ولا كراهية كما سبق.

Dan siapa yang merenungi sunnah nabinya shallallahu’alaihi wasallam dia akan mengetahui bahwa yang

paling utama dari hal itu semua adalah shalat 11 rakaat atau 13 rakaat di Ramadhan ataupun selainnya, karena hal itu yang sesuai dengan perbuatan nabi shallallahu 'alaihi wasallam pada kebanyakan keadaannya, dan hal itu lebih mudah bagi para jama'ah dan lebih dekat kepada kekhusyu'an, ketenangan, dan siapa yang ingin menambah (dari 13 rakaat) maka tidak masalah dan tidak makruh sebagaimana telah berlalu.

والأفضل لمن صلى مع الإمام في قيام رمضان أن لا ينصرف إلا مع الإمام لقول النبي صلى الله عليه وسلم: «**إن الرجل إذا قام مع الإمام حتى ينصرف كتب الله له قيام ليلة**».

Dan yang lebih utama bagi orang shalat tarawih bersama imam hendaknya dia tidak berpaling (selesai shalat) kecuali bersama imam, berdasarkan sabda nabi shallallahu'alaihi wasallam : "*sungguh seseorang apabila ia shalat (tarawih) bersama imam sampai selesai maka akan dicatat baginya shalat satu malam penuh*".[16]

Syari'at mem-perbanyak ibadah

ويشرع لجميع المسلمين الاجتهاد في أنواع العبادة في هذا الشهر الكريم من صلاة النافلة، وقراءة القرآن بالتدبر والتعقل، والإكثار من التسبيح، والتهليل، والتحميد، والتكبير، والاستغفار، والدعوات الشرعية، والأمر بالمعروف، والنهي عن المنكر، والدعوة إلى الله عز وجل، ومواساة الفقراء والمساكين، والاجتهاد في بر الوالدين، وصلة الرحم، وإكرام الجار، وعيادة المريض، وغير ذلك من أنواع الخير، لقوله صلى الله عليه وسلم في الحديث

[16] HR. abu dawud 1375, at-tirmidzi 806, an-nasai 1364 dan ibnu majah 1327

السابق: «**ينظر الله إلى تنافسكم فيه، فيباهي بكم ملائكته فأروا الله من أنفسكم خيراً، فإن الشقي من حُرم فيه رحمة الله**».

Dan disyari'atkan bagi kaum muslimin berusaha dalam melakukan berbagai macam ibadah di bulan yang mulia ini, berupa shalat sunnah, membaca al-qur'an dengan tadabbur dan pemahaman, mem-perbanyak tasbih, tahlil, tahmid, takbir,[17] istigfar, berdo'a dengan do'a yang disyari'atkan, memerintahkan kebaikan, melarang dari kemungkaran, berdakwah kepada Allah, menolong fakir miskin, bersungguh-sungguh dalam berbakti kepada kedua orang tua, menyambung tali silaturahmi, memuliakan tetangga, menjenguk orang yang sakit, dan lain-lain dari macam-macam kebaikan, berdasarkan sabda beliau shallallahu'alaihi wasallam pada hadits yang lalu, : "*Allah melihat perlombaan kalian di dalamnya, lalu Ia membanggakan kalian dihadapan malaikat-Nya, maka perlihatkanlah kebaikan dari diri kalian, sungguh orang yang sengsara adalah orang yang diharamkan dari ramhat Allah di dalamnya*".[18]

ولما روي عنه عليه الصلاة والسلام أنه قال: «**من تقرب فيه بخصلة من خصال الخير كان كمن أدى فريضة فيما سواه، ومن أدى فيه فريضة كمن أدى سبعين فريضة فيما سواه**».

Dan berdasarkan apa yang diriwayatkan dari beliau shallallahu'alaihi wasallam bahwa beliau bersabda : "*barangsiapa bertaqarrub di dalamnya dengan salah satu*

---

[17] Yakni ucapan : سبحان الله والحمد لله ولا إله إلا الله والله أكبر

[18] HR. Ath-Thabrani dalam mu'jamul kabir 2238, sanadnya lemah

kebaikan maka ia seperti melaksanakan kewajiban pada bulan yang lainnya, dan barangsiapa melakukan kewajiban di dalamnya maka ia seperti melakukan 70 kewajiban pada bulan yang lainnya”.[19]

ولقوله عليه الصلاة والسلام في الحديث الصحيح: «**عمرة في رمضان تعدل حجة أو قال- حجة معي**».

Dan berdasarkan sabdanya shallallahu’alaihi wasallam dalam hadits yang shahih : “*umrah di bulan ramadhan setara dengan haji*” atau beliau bersabda : “*setara dengan haji bersamaku*”.[20]

والأحاديث والآثار الدالة على شرعية المسابقة والمنافسة في أنواع الخير في هذا الشهر الكريم كثيرة.

Dan hadits-hadits dan atsar-atsar yang menunjukan disyariatkannya berlomba-lomba dalam kebaikan di bulan ini sangat banyak.

Penutup

والله المسؤول أن يوفقنا وسائر المسلمين لكل ما فيه رضاه، وان يتقبل صيامنا وقيامنا، ويصلح أحوالنا ويعيذنا جميعاً من مضلات الفتن، كما نسأله سبحانه أن يصلح قادة المسلمين، ويجمع كلمتهم على الحق إنه ولي ذلك والقادر عليه.

Dan hanya Allah dzat yang diminta agar memberikan kita dan semua kaum muslimin taufiqnya kepada apa yang Ia

[19] HR. ibnu khuzaimah 1887 dan sanadnya lemah
[20] Muttafaq ‘alaihi

ridhai, dan agar menerima puasa kita dan qiyam kita, dan memperbaiki keadaan kita, dan menjaga kita semua dari fitnah-fithan yang menyesatkan, sebagaimana kita juga meminta-Nya agar memperbaiki pemimpin-pemimpin kaum muslimin, dan menyatukan kalimat mereka diatas kebenaran, Dia-lah dzat yang memilikinya dan menguasainya.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته.

الرئيس العام لإدارات البحوث العلمية والإفتاء والدعوة والإرشاد.

﴾ Daftar Isi ﴿